

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman hayati adalah Indonesia. Indonesia merupakan negara tropis yang dimana memiliki keragaman hayati bahan alam. Jumlah tumbuhan berkhasiat obat di Indonesia diperkirakan sekitar 1.260 jenis tumbuhan (Alfi, 2024). Salah satu tanaman yang digunakan sebagai tanaman obat adalah tumbuhan herba sirih cina (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth) termasuk salah satu tanaman obat tradisional yang sudah sejak zaman dahulu digunakan untuk meningkatkan kesehatan, memulihkan kesehatan, pencegahan penyakit dan penyembuhan oleh masyarakat Indonesia.

Sirih cina merupakan tumbuhan yang berasal dari Amerika Selatan. Sirih cina salah satu herba yang tumbuh liar di Indonesia. Tumbuh pada daerah yang tidak begitu kering. Umumnya pada daerah yang tidak begitu subur misalnya pada batu, tembok yang lembab, di ladang dan di pekarangan bahkan di pinggiran parit. Daun sirih cina dimanfaatkan sebagai obat penyakit kulit seperti bisul, jerawat, iritasi kulit, bahkan penyakit ginjal, serta sakit perut (Mauludiyah, Puspitawati, & Bashri 2024). Berdasarkan penelitian (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022) menunjukkan bahwa beberapa masyarakat mengonsumsi tanaman sirih cina ini sebagai lalapan atau dengan cara merebus seluruh bagian tanaman kemudian diseduh sebagai obat rematik, atau sebagai obat demam dan sakit kepala dengan cara menggiling seluruh bagian tanaman kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit. Sirih cina dimanfaatkan secara tradisional pada bagian daunnya dan dapat dikonsumsi dalam bentuk segar atau rebusan walaupun sering dianggap sebagai tanaman gulma (Ratnasari, Putra, & Tarissa 2023).

Simplisia adalah bahan alam yang digunakan sebagai bahan sediaan herbal untuk pengobatan, dapat berbentuk segar ataupun telah dikeringkan namun belum mengalami pengolahan lebih lanjut (Maslahah, 2024). Penggolongan simplisia dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan asal bahan bakunya yaitu, simplisia nabati, simplisia hewani dan simplisia pelikan (mineral). Pentingnya karakterisasi simplisia merupakan suatu proses awal yang dilakukan untuk mengetahui mutu dari suatu simplisia.

Karakterisasi simplisia merupakan bahwa simplisia yang akan digunakan untuk obat sebagai bahan baku dalam menjamin keseragaman mutu simplisia agar memenuhi persyaratan pada umumnya. Karakterisasi simplisia sirih cina ini merupakan langkah awal standarisasi yang bertujuan menetapkan mutu simplisia sebagai bahan baku pembuatan sediaan obat serta sebagai acuan proses pembuatan simplisia untuk mendapatkan hasil serta mutu yang sama dalam sediaan (Maslahah, 2024). Proses karakterisasi simplisia meliputi dua parameter, yaitu parameter spesifik dan parameter non spesifik.

Skrining fitokimia dilakukan untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam tumbuhan. Cara dasar untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam tanaman ini disebut dengan skrining fitokimia atau uji fitokimia, hal ini digunakan dalam menentukan suatu golongan senyawa bioaktif dalam tanaman (Ratnasari, Putra, & Tarissa 2023). Berdasarkan studi penelitian Permadani et al., (2024) menemukan bahwa daun sirih cina memiliki berbagai kandungan senyawa seperti steroid, triterpenoid, fenol, tanin, dan flavonoid. Penelitian berikutnya daun sirih cina mengandung alkaloid, flavonoid, terpenoid, minyak atsiri, dan tanin (Afifah Rukmini, 2020), lalu pada penelitian Dalope, Kalalo, & Rondonuwu (2024) menemukan bahwa daun sirih cina memiliki berbagai kandungan senyawa seperti flavonoid, saponin, tanin, serta alkaloid.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan daun sirih cina untuk mengetahui karakterisasi simplisia dan skrining fitokimia dari ekstrak etanol daun sirih cina (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendapat latar belakang tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakterisasi simplisia daun sirih cina?
2. Apa senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak etanol daun sirih cina berdasarkan uji skrining fitokimia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik simplisia daun sirih cina.
2. Untuk mengetahui golongan senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak etanol daun sirih cina.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai karakterisasi simplisia dan skrining fitokimia ekstrak etanol daun sirih cina.
2. Agar dapat mendorong minat para peneliti untuk menggunakan tanaman sirih cina sebagai sampel penelitian.